

SKRIPSI 42

**INKULTURASI ARSITEKTUR
PADA BANGUNAN GEREJA HKBP TEBET
DI JAKARTA**



**NAMA : FRISKA SILVIA EKAWATI
NPM : 2013420045**

PEMBIMBING: Dr. BACHTIAR FAUZY, Ir., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

BANDUNG

No. Kode : ARS - STEFAZ EKA 1/2017
Tanggal : 19 Oktober 2017
No. : 5882 - FTA / Skp 34655
Divisi :
Mudah / Dari : Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

**INKULTURASI ARSITEKTUR
PADA BANGUNAN GEREJA HKBP TEBET
DI JAKARTA**



**NAMA : FRISKA SILVIA EKAWATI
NPM : 2013420045**

PEMBIMBING:

Dr. BACHTIAR FAUZY, Ir., MT.



**PENGUJI :
Dr. PURNAMA SALURA, Ir., MM, MT
YENNY GUNAWAN, ST., MA**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Friska Silvia Ekawati
NPM : 2013420045
Alamat : Taman Holis Indah F1/18, Bandung
Judul Skripsi : Inkulturasi pada Bangunan Gereja HKBP Tebet di Jakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2017



Friska Silvia Ekawati

Abstrak

Inkulturasasi Arsitektur pada Bangunan Gereja Hkbp Tebet Di Jakarta

Oleh
Friska Silvia Ekawati
NPM: 2013420045

Agama Kristen Protestan masuk ke Indonesia saat masa penjajahan Belanda. Penyebaran agama Kristen Protestan di Indonesia melibatkan inkulturasi, yaitu upaya penyisipan nilai-nilai agama Kristen ke dalam kebudayaan lokal, sehingga agama akan lebih mudah diterima oleh penduduk lokal. Inkulturasi ditandai oleh adanya transformasi. Transformasi merupakan tahapan final dari penyesuaian antara agama dan kebudayaan. Perwujudan inkulturasi dapat dilihat dari liturgi yang tercermin dalam ruang liturginya, dan lebih lanjut tercermin dalam arsitektur gereja.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna dari inkulturasi dan menyingkap karakteristik dan elemen pembentuk dari gereja hasil inkulturasi, serta melihat penerapan inkulturasi. Dengan demikian, akan didapatkan gambaran lebih mendetail mengenai inkulturasi arsitektur pada bangunan gereja.

Dalam penelaahan objek, pertama dilakukan studi lapangan terhadap objek studi yaitu Gereja HKBP Tebet di Jakarta berupa pengumpulan data-data seperti foto, ukuran, dan wawancara. Kemudian dilakukan studi literatur untuk mempelajari mengenai liturgi gereja dan arsitektur Batak Toba. Hasil dari studi lapangan dan studi literatur kemudian dianalisis. Analisis dilakukan untuk mencari inkulturasi yang dilihat dari korelasi antara ruang liturgi dan arsitektur Batak Toba melalui intensi dalam arsitektur yang terdiri dari bentuk, teknik, semantik.

Dari penelitian ini didapat makna dan penerapan inkulturasi pada Gereja HKBP Tebet. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa pada Gereja HKBP Tebet terjadi inkulturasi. Bukti dari inkulturasi ini tercermin dari adanya transformasi pada rumah adat Batak Toba agar sesuai dan mampu mengakomodasi nilai-nilai gereja. Walaupun ide bentuk berasal dari rumah adat Batak Toba, Gereja HKBP Tebet mampu menunjukkan dirinya sebagai sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat beribadah, bukan tempat tinggal.

Penelitian ini bermanfaat bagi para praktisi, akademisi, dan masyarakat luas. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan gambaran lebih mendetail mengenai inkulturasi sehingga selanjutnya dapat digunakan dalam proses perancangan.

Kata kunci : inkulturasi, liturgi, konteks budaya

Abstract

Architectural Inculturation at HKBP Tebet Church Building in Jakarta

By

Friska Silvia Ekawati

NPM: 2013420045

Protestant Christianity entered Indonesia during the Dutch colonialism period. The spread of Christianity in Indonesia involves inculturation, the effort to insert the value of Christianity into local culture, so that religion will be more easily accepted by the local people. Inculturation is characterized by transformation. It is a final stage of the adjustment between religion and culture. The embodiment of inculturation can be seen from the liturgy reflected in its liturgical space, and further reflected in the architecture of the church.

This research is intended to find the meaning of inculturation and reveal the characteristics and forming elements of the inculturated church, and to see the application of inculturation. Thus, the more detailed conception about inculturation can be obtained.

To understand inculturation in HKBP Tebet, first field study was done to gather data such as photos, measurement, and interview. Then, literature study was done to learn about Christian liturgy and architecture of Batak Toba. Results from field studies and literature studies were then analyzed. After that, the result was analyzed. The analysis was conducted to look for inculturation that can be seen from correlation between liturgical space and architecture of Batak Toba through intention in architecture which consists of form, technique, and semantic.

From this research the meaning and application of inculturation at HKBP Tebet Church obtained. Based on the results of the analysis, it is founded that inculturation happens on HKBP Tebet Church. Evidence of this inculturation is reflected in the transformation of the architecture of Batak Toba to suit and accommodate the liturgy of the church. Although the idea of the form comes from the traditional house of Batak Toba, HKBP Tebet Church is able to show itself as a building that serves as a place of worship, not a place to live.

This research is useful for practitioners, academics, and the society. This research is expected to provide more detailed knowledge and description about inculturation so that it can be used in the design process.

Keywords : *inculturation, liturgy, cultural context*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas Skripsi 42 Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian yang berjudul “Inkulturasi pada Bangunan Gereja HKBP Tebet di Jakarta” berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MM, MT yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen penguji, Ibu Yenny Gunawan, ST., MA yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Adhi Moersid selaku arsitek perancang HKBP Tebet yang sudah bersedia memberikan data dan menjelaskan konsep bangunan.
- Bapak Theo selaku sekretaris Gereja HKBP Tebet yang sudah bersedia memberikan izin dan menjelaskan tentang bangunan
- Kedua orangtua yang sudah bersedia mengantar dan menemani survey lapangan
- Teman-teman sekelompok, Tamara Florenza, Shanda Anastasia, dan Erin Damayanti atas dukungan selama proses skripsi

Bandung, Mei 2017



Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
<i>Abstract</i>	ii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
Bab 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	2
1.2.2 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.2.3 Objek Penelitian	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan dan Manfaat.....	5
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.4.2 Manfaat Penelitian	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.5.1 Jenis Penelitian	6
1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian	6
1.5.3 Sumber Data	6
1.5.4 Teknik Pengumpulan Data	7
1.5.5 Teknik Analisis Data	7
1.6 Kerangka Penelitian.....	8
1.7 Sistematika penulisan	10
Bab 2 Inkulturasi Arsitektur	11
2.1 Inkulturasi	11
2.1.1 Definisi Inkulturasi	11
2.1.2 Tahapan Inkulturasi	13
2.1.3 Aspek Inkulturasi.....	14
2.2 Bentuk, Teknik, dan Semantik dalam Arsitektur	16

2.3 Liturgi pada Gereja Kristen Protestan	18
2.3.1 Hakikat Agama Kristen Prostestan	18
2.3.2 Definisi Liturgi	20
2.3.3 Liturgi Agama Kristen Protestan	21
2.3.4 Ruang liturgi pada Gereja Kristen Protestan	23
2.4 Arsitektur Batak Toba	28
2.4.1 Sejarah Arsitektur Batak Toba	28
2.4.2 Tata Ruang Arsitektur Batak Toba	30
2.4.3 Pelingkup Bangunan pada Arsitektur Batak Toba.....	33
2.4.4 Konstruksi pada Arsitektur batak Toba	35
2.4.5 Material pada Arsitektur Batak Toba.....	37
2.4.6 Semantik pada Arsitektur Rumah Batak Toba	38
2.5 Kerangka Konseptual	40
Bab 3 Arsitektur Gereja HKBP Tebet di Jakarta Selatan.....	41
3.1 Sejarah Singkat	41
3.2 Data Fisik Objek	42
3.2.1 Data Umum	42
3.2.2 Kondisi Sekitar Tapak	42
3.3 Arsitektur Gereja HKBP Tebet	46
3.3.1 Pembagian Ruang Gereja.....	46
3.3.2 Fasad pada Gereja HKBP Tebet.....	49
3.3.3 Interior Gereja HKBP Tebet	51
Bab 4 Inkulturasi Arsitektur pada Gereja HKBP Tebet	53
4.1 Tata Ruang.....	53
4.2 Pelingkup	63
4.3 Konstruksi.....	72
4.4 Material.....	75
4.5 Semantik	78
Bab 5 Kesimpulan.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	80
Daftar Pustaka	83
Lampiran	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Mapping</i> Provinsi HKBP Tebet	3
Gambar 1.2 <i>Mapping</i> Kota HKBP Tebe	4
Gambar 1.3 Wilayah Lokasi Gereja HKBP Tebet	4
Gambar 1.4 Rencana Tapak Gereja HKBP Tebet.....	4
Gambar 1.5 Denah lantai 1	4
Gambar 1.6 Denah lantai 2	4
Gambar 1.7 Denah lantai <i>semi-basement</i>	4
Gambar 1.8 Eksterior HKBP Tebet	5
Gambar 1.9 Interior HKBP Tebet	5
Gambar 1.10 Diagram Kerangka Penelitian	9
Gambar 2.1 Penggunaan Pakaian Adat Dalam Ibadah.....	12
Gambar 2.2 Arsitektur Gereja yang Terinspirasi dari Arsitektur Tradisional	12
Gambar 2.3 Diagram Tahapan Inkulturasi	13
Gambar 2.4 Faktor Pengaruh Bentuk dan Makna Arsitektur Gereja	15
Gambar 2.5 Pengaruh Konteks Lokal Terhadap Teologis Gereja	15
Gambar 2.6 Diagram Intensi dalam Arsitektur.....	16
Gambar 2.7 Bentuk dalam Arsitektur	17
Gambar 2.8 Semantik pada Gereja Gotik.....	18
Gambar 2.9 Arsitektur Gereja Katolik	19
Gambar 2.10 Arsitektur Gereja Kristen Protestan	19
Gambar 2.11 Suasana Ibadah Berdasarkan Liturgi Kristen Protestan.....	23
Gambar 2.12 Bangku Gereja	25
Gambar 2.13 Potongan Bangku Gereja.....	25
Gambar 2.14 Ruang Liturgi.....	26
Gambar 2.15 Ruang Liturgi.....	27
Gambar 2.16 Atap Sebagai Pembentuk Aksis Vertikal.....	28
Gambar 2.17 Pengolahan Interior Sebagai Pembentuk Aksis Vertikal	28
Gambar 2.18 Penataan Rumah pada Pemukiman Batak Toba.....	29
Gambar 2.19 Tata Ruang Rumah Batak Adat Toba Secara Horizontal	31
Gambar 2.21 Tampak Depan Rumah Adat Batak Toba.....	34
Gambar 2.22 Tampak Samping Rumah Adat Batak Toba	34
Gambar 2.23 Susunan Pelingkup Pada Rumah Adat Batak Toba.....	34

Gambar 2.24 Potongan Memendek Rumah Adat Batak Toba.....	36
Gambar 2.25 Potongan Memanjang Rumah Adat Batak Toba	36
Gambar 2.27 Material pada Rumah Adat Batak Toba Terbuat dari Kayu	37
Gambar 2.28 <i>Finishing</i> Kayu pada Rumah Adat Batak Toba	37
Gambar 2.29 Konsep Kosmologi Pada Arsitektur Rumah Adat Batak Toba.....	38
Gambar 2.30 Ornamen Ukir pada Rumah Adat	39
Gambar 2.31 Ornamen Lukis pada Rumah Adat.....	39
Gambar 2.32 Diagram Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 3.1 Lingkungan Sekitar Tapak	43
Gambar 3.2 Denah Lantai <i>Semi-Basement</i>	47
Gambar 3.3 Ruang-ruang pada Lantai <i>Semi-Basement</i>	47
Gambar 3.4 Denah Lantai 1.....	48
Gambar 3.5 Ruang Kebaktian Lantai 1	48
Gambar 3.6 Ruang Pra-Liturgi	48
Gambar 3.7 Ruang Pasca-Liturgi.....	48
Gambar 3.8 Denah Lantai 2.....	49
Gambar 3.9 Ruang Kebaktian Lantai 2	49
Gambar 3.10 Tampak Depan.....	50
Gambar 3.11 Gereja HKBP Tebet dari Depan	50
Gambar 3.12 Tampak Samping Gereja HKBP Tebet	51
Gambar 3.13 Gereja HKBP Tebet dari Samping.....	51
Gambar 3.14 Perspektif Ekterior Gereja HKBP Tebet	51
Gambar 3.15 Potongan Melintang Ruang Kebaktian HKBP Tebet.....	52
Gambar 3.16 Potongan Memanjang Ruang Kebaktian HKBP Tebet	52
Gambar 4.1 Posisi Pintu Masuk Utama dan Teras terhadap Jalan Terhadap Jalan	54
Gambar 4.2 Posisi Pintu Masuk Utama dan Teras terhadap Jalan.....	54
Gambar 4.3 Posisi Pintu Masuk Utama dan Teras terhadap Jalan.....	54
Gambar 4.4 Ilustrasi Pertemuan Allah dan Manusia di Tempat Tinggi.....	55
Gambar 4.5 Proses Naik Sebelum Mencapai Ruang Dalam Rumah Adat Batak Toba	55
Gambar 4.6 Proses Naik Sebelum Mencapai Ruang Berkumpul pada HKBP Tebet	55
Gambar 4.7 Ruang Berkumpul Lantai 1	56
Gambar 4.8 Ruang Bergerak Lantai 2.....	56
Gambar 4.9 Ruang Bergerak Lantai 1.....	57
Gambar 4.10 Ruang Bergerak Lantai 2.....	57

Gambar 4.11 Ruang yang Memiliki Hirarki Tertinggi pada Rumah Adat Batak Toba	58
Gambar 4.12 Perletakkan Ruang Mimbar Altar dalam Ruang Liturgi HKBP Tebet	58
Gambar 4.13 Penataan Ruang Mimbar Altar.....	59
Gambar 4.14 Penataan Ruang Mimbar Altar.....	59
Gambar 4.15 Penataan Ruang Mimbar Altar.....	60
Gambar 4.16 Posisi Ruang Servis pada Rumah Adat Batak Toba.....	61
Gambar 4.17 Posisi Ruang Servis pada Gereja HKBP Tebet.....	61
Gambar 4.18 Posisi Ruang Konsistori pada Gereja HKBP Tebet	61
Gambar 4.19 Ruang yang Memiliki Hirarki Tertinggi pada Rumah Adat Batak Toba	62
Gambar 4.20 Penataan Ruang Liturgi Pada Gereja HKBP Tebet Lantai 1	62
Gambar 4.21 Penataan Ruang Liturgi Pada Gereja HKBP Tebet Lantai 2	63
Gambar 4.22 Pelingkup Ruang Pra-Liturgi pada Gereja HKBP Tebet.....	64
Gambar 4.23 Pelingkup pada Ruang Berkumpul Lantai 1	65
Gambar 4.24 Pelingkup pada Ruang Berkumpul lantai 1	65
Gambar 4.25 Pelingkup Bawah Bertrap Pada Ruang Berkumpul Lantai 2.....	66
Gambar 4.26 <i>Skylight</i> pada Pelingkup Atas	66
Gambar 4.27 Pelingkup pada Ruang Berkumpul Lantai 2	67
Gambar 4.28 Pelingkup pada Ruang Berkumpul Lantai 2	67
Gambar 4.29 Pelingkup Ruang Pra-Liturgi pada Gereja HKBP Tebet.....	68
Gambar 4.30 Pelingkup pada Ruang Mimbar Altar.....	69
Gambar 4.31 Pelingkup Ruang Mimbar Altar.....	69
Gambar 4.32 Pelingkup Bawah Mimbar Dibuat Lebih Tinggi.....	69
Gambar 4.33 Pelingkup Ruang Pasca Liturgi.....	70
Gambar 4.34 Pelingkup Ruang Pasca Liturgi.....	70
Gambar 4.35 Pelingkup pada Arsitektur Batak Toba.....	71
Gambar 4.36 Pelingkup pada Gereja HKBP Tebet.....	72
Gambar 4.37 Struktur Ruang Liturgi	73
Gambar 4.38 Balok <i>Prestressed</i> Pada Ruang Liturgi.....	73
Gambar 4.39 Struktur Ekspos pada Rumah Adat Batak Toba.....	74
Gambar 4.40 Struktur Ekspos pada Gereja HKBP Tebet.....	74
Gambar 4.41 Struktur <i>Hyperbolic Paraboloid</i> pada Rumah Adat Batak Toba	74
Gambar 4.42 Struktur <i>Hyperbolic Paraboloid</i> pada Gereja HKBP Tebet	74
Gambar 4.43 Ukiran pada Rumah Adat Batak Toba.....	75
Gambar 4.44 Corak pada Bata Gereja HKBP Tebet	75

Gambar 4.45 Dominasi Material Kayu Pada Interior Ruang Liturgi.....	76
Gambar 4.46 Material Marmer pada Ruang Mimbar Altar.....	76
Gambar 4.47 Material Kaca Transparan Pada Gereja HKBP Tebet.....	77
Gambar 4.48 Material Kaca <i>Sandblast</i> Pada Gereja HKBP Tebet.....	77
Gambar 4.48 Tanda pada Rumah Adat Batak Toba.....	78
Gambar 4.49 Tanda pada Rumah Adat Batak Toba.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
Tabel 1.2. Tabel Sumber Data	7
Tabel 3.1 Data Umum Gereja HKBP Tebet	42
Tabel 3.2 Batas Tapak.....	43
Tabel 3.3 Liturgi Gereja HKBP Tebet	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Analisis	85
Lampiran 2 : Denah <i>Semi-Basement</i>	90
Lampiran 3 : Denah Lantai 1	91
Lampiran 4 : Denah Lantai 2	92
Lampiran 5 : Perspektif Interior.....	93
Lampiran 6 : Perspektif Interior.....	94
Lampiran 7 : Perspektif Eksterior	95
Lampiran 8 : Foto	96

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Agama Kristen Protestan masuk ke Indonesia pada masa penjajahan bangsa Belanda. Misionaris awalnya didatangkan dari Belanda khusus untuk keperluan orang Belanda sendiri. Namun lama-kelamaan misionaris ini juga turut mengajarkan agama Kristen pada penduduk sekitar. Dalam proses pengajaran ini, agama Kristen tidak langsung diterima oleh penduduk Indonesia, yang kala itu masih menganut agama lokal seperti animisme, dinamisme, dsb. Terlebih lagi agama Kristen Protestan yang masuk bersamaan dengan penjajah menyebabkan agama Kristen Protestan identik dengan agama penjajah.

Para misionaris kemudian berusaha mengubah strategi penginjilan mereka dengan menyesuaikan ajaran Kristen dengan budaya lokal. Penyesuaian antara agama dan kebudayaan dilakukan dengan mempelajari bahasa, adat-istiadat, dan cara hidup penduduk lokal untuk berbaur dengan mereka. Alkitab yang semula berbahasa Belanda mulai diterjemahkan ke dalam bahasa lokal sehingga mudah dimengerti oleh penduduk lokal. Demikian juga dengan gereja sebagai tempat beribadah umat Kristen yang dibangun dengan mengambil aspek-aspek kebudayaan dan arsitektur lokal untuk diterapkan dalam arsitekturnya.

Salah satu daerah di Indonesia yang menjadi tempat perkembangan agama Kristen Protestan adalah daerah di utara pulau Sumatera, tepatnya di sekitar danau Toba dan pulau Samosir. Daerah ini didiami oleh suku Batak Toba. Penyebaran agama Kristen Protestan di daerah ini bukanlah hal yang mudah. Misionaris banyak mengalami kesulitan dimulai dari penolakan hingga pembunuhan. Tetapi kesulitan ini justru tidak menyurutkan semangat para misionaris untuk menyebarkan agama Kristen Protestan di daerah ini. Mereka berusaha mengadaptasi ajaran agama Kristen Protestan ke dalam budaya masyarakat Batak Toba hingga akhirnya agama ini mulai diterima dan berkembang.

Perkembangan agama Kristen Protestan di tanah Batak salah satunya ditandai dengan berdirinya Gereja HKBP atau Huria Kristen Batak Protestan. Gereja ini didirikan untuk mengakomodasi orang-orang suku Batak Toba yang mulai berpindah agama menjadi Kristen Protestan. Seiring dengan jumlah jemaat yang terus bertambah, jumlah bangunan Gereja HKBP pun turut bertambah. Awalnya, gereja ini berada di wilayah

Sumatera Utara, tetapi seiring dengan penyebaran masyarakat suku Batak ke wilayah lain, Gereja HKBP juga turut menyebar ke wilayah lain di Indonesia, salah satunya ke ibukota Republik Indonesia yaitu Jakarta.

Di Jakarta, Gereja HKBP tetap menjadi tempat beribadah suku Batak. Hal ini bisa dilihat dari ibadahnya yang masih menggunakan bahasa Batak dan musiknya yang menampilkan nuansa musik daerah Batak Toba. Bangunan gereja pun selain sebagai tempat beribadah juga berperan sebagai sebuah wadah untuk komunitas Batak Toba yang merantau dari daerah asalnya. Gereja merupakan sebuah *huria* atau persekutuan. Artinya, gereja merupakan wadah bagi jemaat agar dapat berkumpul, melakukan kegiatan koor, dan kegiatan sosial bersama.

Melihat sejarah pembentukannya yang mencoba memasukkan ajaran agama ke dalam kebudayaan Batak, objek Gereja HKBP Tebet dipilih karena dinilai mampu menjadi contoh perwujudan inkulturasi. Sebagai sebuah bangunan keagamaan, gereja ini mampu menampilkan unsur keTuhanan yang terlihat dari upaya penciptaan aksis vertikal, cahaya, dan sebagainya. Di sisi lain, gereja ini juga mampu menampilkan unsur lokalitas yang mencerminkan pengguna bangunan. Hal ini terlihat dari penyisipan arsitektur Batak Toba ke dalam ruang liturgi gereja.

Inkulturasi yang terjadi pada gereja ini menciptakan sebuah arsitektur gereja yang memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan arsitektur gereja lainnya. Gereja yang memiliki muatan “kebaratan” menjadi gereja yang mengandung muatan lokal “kebatakan”. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Dari objek studi ini dapat dihayati wujud inkulturasi yang sesungguhnya dimana bangunan tidak hanya meniru bentuk lokal namun lebih dalam lagi berusaha mentransformasikan nilai lokalitas dari arsitektur tradisional ke dalam arsitektur gereja.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penyebaran agama Kristen Protestan di Indonesia telah berlangsung sejak zaman penjajahan Belanda. Agama Kristen yang masuk bersamaan dengan penjajahan tersebut menyebabkan agama Kristen sulit diterima oleh penduduk lokal. Para misionaris mengalami penolakan. Agar agama Kristen Protestan dapat diterima oleh penduduk Indonesia, para misionaris menerapkan inkulturasi yaitu penyesuaian antara agama Kristen dengan kebudayaan lokal. Inkulturasi ini dapat dilihat dari arsitektur bangunan gereja.

1.2.2 Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ditelaah berdasarkan teori inkulturasi dan teori mengenai bentuk, teknik, dan makna dalam arsitektur Schultz. Teori ini menjadi acuan utama untuk memahami objek studi. Di samping itu juga digunakan teori lainnya yang mendukung seperti liturgi dan ruang liturgi dan teori arsitektur Batak Toba. Teori liturgi dan ruang liturgi digunakan untuk mendeskripsikan ruang liturgi gereja sementara teori arsitektur Batak Toba digunakan untuk mendeskripsikan arsitektur Batak Toba. Dari teori-teori tersebut dicari korelasinya untuk menganalisis objek studi.

1.2.3 Objek Penelitian

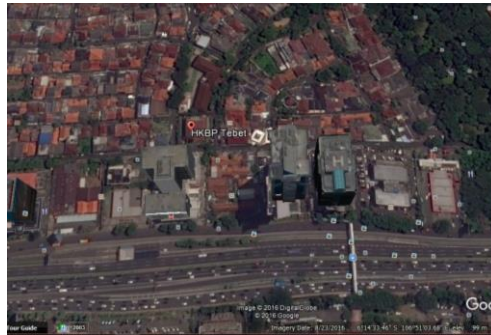
Objek penelitian adalah Gereja HKBP Tebet yang terletak di jalan Tebet Barat Dalam X No.7, Tebet Barat, Tebet, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Sesuai namanya yaitu Huria Kristen Batak Protestan, gereja ini merupakan gereja komunitas Batak di Jakarta bagi pemeluk agama Kristen Protestan. Gereja HKBP Tebet terletak di jalan Tebet dalam yang dikelilingi pemukiman penduduk dan bangunan fasilitas publik lainnya. Bangunan gereja sebenarnya terdiri dari dua, yaitu bangunan yang digunakan untuk beribadah yang berbentuk seperti rumah adat Batak Toba dan sebuah bangunan berbentuk seperti rumah penduduk yang digunakan sebagai kantor gereja yang terletak di seberang bangunan yang difungsikan sebagai tempat beribadah. Kedua bangunan ini dipisahkan oleh jalan Tebet. Pada penelitian ini, objek difokuskan pada bangunan peribadatan Gereja HKBP Tebet terutama pada ruang liturgi gereja.



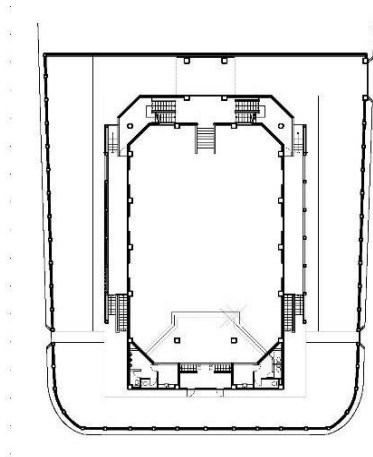
Gambar 1.1 Mapping Provinsi HKBP Tebet
(Sumber : Google, 2017)



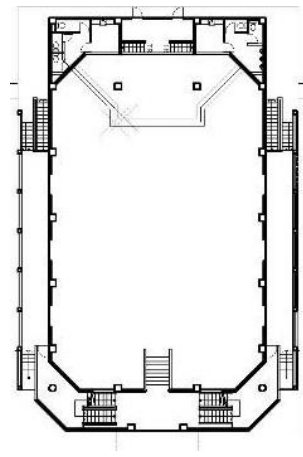
Gambar 1.2 Mapping Kota HKBP Tebet
(Sumber : JakartaPlaces, 2017)



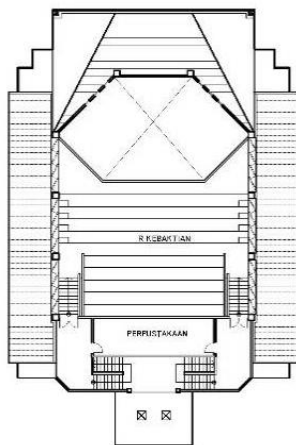
Gambar 1.3 Wilayah Lokasi Gereja HKBP Tebet
(Sumber : Google Earth, 2017)



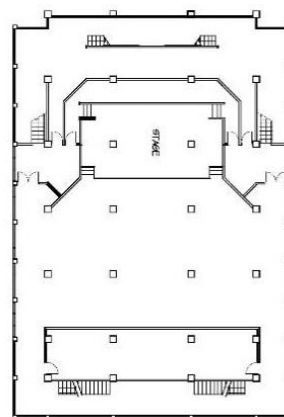
Gambar 1.4 Rencana Tapak Gereja HKBP Tebet
(Sumber : Adhi Moersid, 1999)



Gambar 1.5 Denah lantai 1
(Sumber : Adhi Moersid, 1999)



Gambar 1.6 Denah lantai 2
(Sumber : Adhi Moersid, 1999)



Gambar 1.7 Denah lantai semi-basement
(Sumber : Adhi Moersid, 1999)



Gambar 1.8 Eksterior HKBP Tebet



Gambar 1.9 Interior HKBP Tebet

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Apa yang dimaksud dengan inkulturasi arsitektur pada penelitian ini?
- 2) Bagaimana penerapan inkulturasi arsitektur pada bangunan Gereja HKBP Tebet di Jakarta?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Mengetahui makna dan penerapan inkulturasi arsitektur pada Gereja HKBP Tebet melalui teori inkulturasi dan teori bentuk, teknik, semantik Christian Norberg Schulz.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi praktisi, penelitian ini memberi pengetahuan penerapan inkulturasi dalam perancangan arsitektur.
2. Bagi akademisi, penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai makna dan penerapan inkulturasi yang dilihat dari bentuk, teknik, dan semantik bangunan.
3. Bagi masyarakat luas, penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai inkulturasi.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai “Inkulturasasi Arsitektur pada Gereja HKBP Tebet di Jakarta” merupakan penelitian berjenis kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan karena mampu mengeksplorasi dan menemukan makna dari sebuah bangunan, dalam hal ini mencari makna dan penerapan inkulturasasi pada Gereja HKBP Tebet. Melalui penelitian berjenis kualitatif, masalah penelitian dibahas dengan mengacu kepada fakta yang diperoleh di lapangan.

Sementara metode penelitian yang digunakan adalah metode analitis, deskriptif dan korelatif. Metode analitis digunakan untuk menjelaskan, menjabarkan, dan menguraikan secara terperinci inkulturasasi pada Gereja HKBP Tebet. Penggunaan metode ini didukung metode deskriptif yang memberikan penggambaran dari penjabaran mengenai inkulturasasi pada bangunan Gereja HKBP Tebet. Sementara metode korelatif digunakan untuk mencari relasi antara ruang liturgi dan arsitektur Batak Toba melalui intensi dalam arsitektur yang terdiri dari bentuk, teknik, semantik.

1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian : Januari – Februari 2017

Tempat penelitian : Gereja HKBP Tebet

Jalan Tebet Barat Dalam X No.7, Jakarta Selatan

Tabel 1.1. Tabel Tempat dan Waktu Penelitian

	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Survey data					
Literatur					
Analisa					
Penarikan kesimpulan					

1.5.3 Sumber Data

Sumber data berupa gambar konsep dan gambar perancangan berupa CAD diperoleh dari wawancara dengan arsitek perancang bapak Adhi Moersid. Beliau juga memberikan buku yang berisi karya-karyanya yaitu Kagunan yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai bangunan Gereja HKBP Tebet. Sementara sejarah gereja dan aktivitas gereja didapat dengan mewawancara pihak pengurus HKBP Tebet.

Tabel 1.2. Tabel Sumber Data

Gereja HKBP Tebet	Adhi Moersid
Sejarah gereja	Konsep bangunan
Konsep bangunan	Gambar CAD rancangan
Jumlah jemaat	Penjelasan singkat arsitektural bangunan
Jadwal gereja	Buku mengenai Gereja HKBP Tebet
Aktivitas yang dilakukan di gereja	Proses perancangan Gereja HKBP Tebet

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mendatangi objek langsung dan melakukan dokumentasi dan pendataan setiap elemen di tempat. Pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali, yang pertama adalah pada hari biasa, dimana gereja tidak melakukan aktivitas ibadah sehingga keadaannya kosong. Media yang digunakan pada pengumpulan data yang pertama adalah kamera untuk mendokumentasikan gambar. Keadaan gereja yang kosong mempermudah pengambilan foto bangunan. Pengumpulan data kedua dilakukan pada hari Minggu ketika gereja digunakan. Dari kondisi ini didapat liturgi yang digunakan oleh Gereja HKBP dalam beribadah. Pengumpulan data ini dilakukan dengan media *handycam* untuk merekam suasana ruang saat ruang digunakan beribadah.

Wawancara dilakukan dua kali dari 2 narasumber yang berbeda. Data berupa sejarah dan aktivitas gereja didapat dengan mendatangi kantor gereja yang terletak di seberang gereja pada hari kerja (bukan hari Minggu). Wawancara dilakukan dengan Bapak Theo yang menjabat sebagai sekretaris Gereja HKBP Tebet. Data berupa gambar rancangan dan konsep bangunan dikumpulkan dengan mendatangi kantor Bapak Adhi Moersid selaku arsitek perancang, yaitu PT. Atelier 6 Arsitek yang berlokasi di Jalan Cikini IV No. 22, Jakarta Pusat. Wawancara dilakukan di kantor beliau dengan menggunakan media *handycam*, alat perekam suara, dan pencatatan langsung.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui 3 tahapan yaitu:

1. Pendeskripsian objek berdasarkan pengumpulan data lapangan
2. Analisis objek berupa pencarian relasi antara ruang liturgi dan arsitektur Batak Toba melalui intensi dalam arsitektur yang terdiri dari bentuk, teknik, semantik untuk menemukan inkulturasi arsitektur pada Bangunan Gereja HKBP Tebet.

3. Interpretasi berupa penarikan kesimpulan berdasarkan analisis. Pada tahap ini akan dilakukan komparasi antara teori dengan data empirik untuk mendapatkan hasil penelitian.

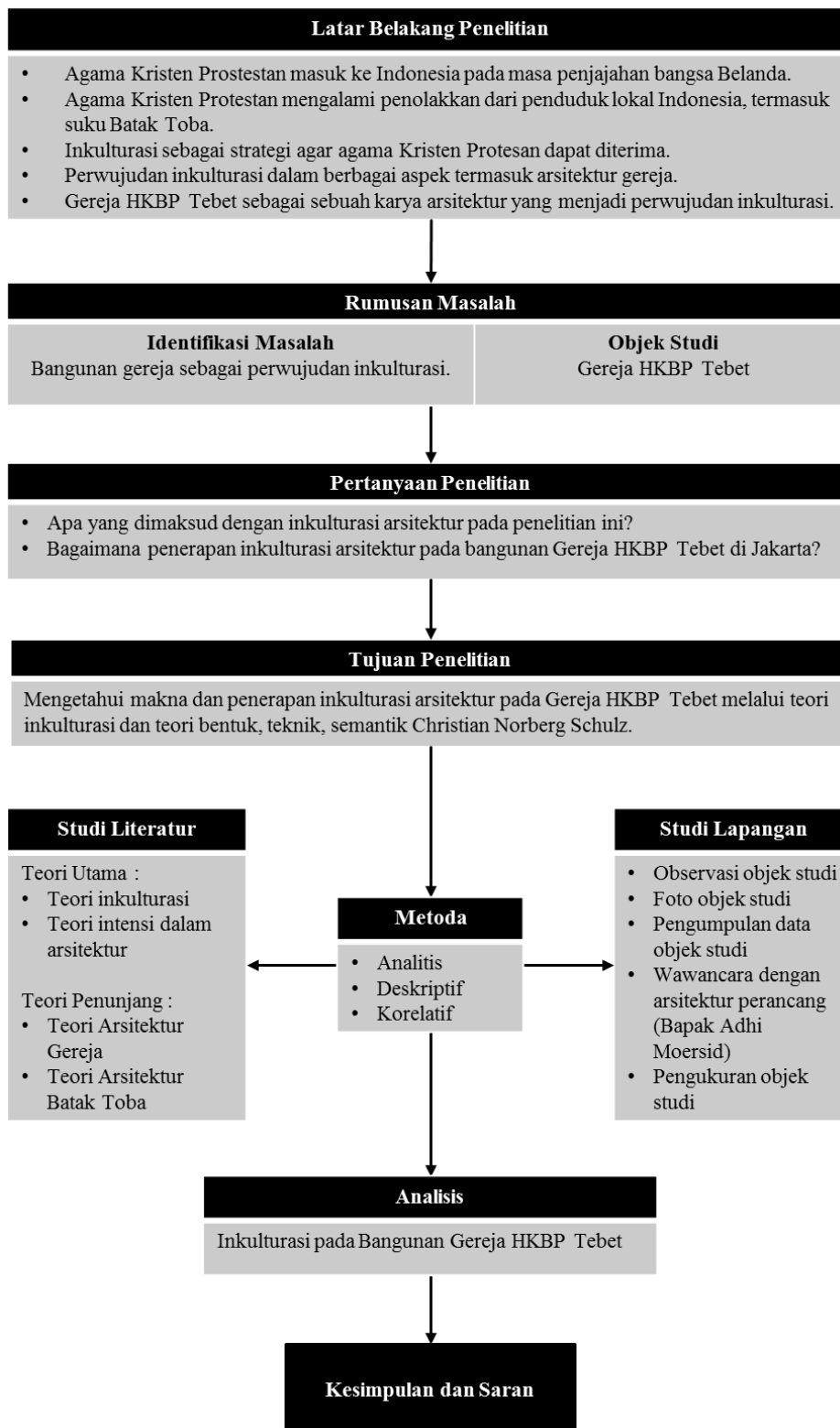
1.6 Kerangka Penelitian

Penelitian dimulai dengan merumuskan latar belakang yang berisi fenomena, isu, dan masalah yang terkait dengan topik utama penelitian yaitu inkulturasi. Latar belakang diawali dari penyebaran agama Kristen Protestan yang seringkali mengalami penolakan termasuk suku Batak Toba hingga berdirinya HKBP Tebet sebagai wujud inkulturasi. Inkulturasi diterjemahkan sebagai perpaduan agama Kristen dengan budaya lokal yang wujudnya dapat dilihat dari arsitektur. Dalam inkulturasi terjadi penyisipan nilai-nilai kristiani ke dalam budaya setempat.

Masalah yang diperoleh dari latar belakang kemudian dituliskan dalam rumusan masalah yang berisi arahan mengenai hal apa saja yang akan dicari jawabannya dari penelitian ini. Rumusan masalah meliputi definisi inkulturasi dan penerapan inkulturasi pada objek studi, yaitu Gereja HKBP Tebet. Inkulturasi melibatkan liturgi gereja dan budaya setempat yang terwujud dalam arsitekturnya. Sejauh mana keterkaitan antara liturgi gereja dan arsitektur lokal merupakan permasalahan yang menjadi pertanyaan dari penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah. Penelitian ini ingin mencari sejauh mana inkulturasi diterapkan pada objek studi. Dengan kata lain, penelitian ini akan melihat sejauh mana keterkaitan ritual gereja dengan arsitektur lokal. Analisis dilakukan untuk mencari inkulturasi yang dilihat dari korelasi antara ruang liturgi dan arsitektur Batak Toba melalui intensi dalam arsitektur yang terdiri dari bentuk, teknik, semantik. Hasilnya selanjutnya dapat diaplikasikan oleh para arsitek dalam perancangan bangunannya. Bagi mahasiswa arsitektur dapat dijadikan bahan pembelajaran. Bagi masyarakat dapat memberikan gambaran mengenai inkulturasi.

Objek studi berupa Gereja HKBP Tebet kemudian akan dipelajari melalui 2 tipe pembelajaran, yaitu studi lapangan berupa pengumpulan data, foto-foto, dan konsep bangunan dan studi literatur dengan menggunakan teori yang terkait dengan masalah. Terdapat dua teori dalam studi literatur, yaitu teori utama yang digunakan untuk membedah bangunan dan teori pendukung. Hasil studi lapangan dan studi literatur akan dibandingkan untuk kemudian dianalisa dan dicari kesimpulan serta saran yang diharapkan berguna bagi para arsitek, pelajar, dan masyarakat.



Gambar 1.10 Diagram Kerangka Penelitian

1.7 Sistematika penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan dilakukannya penelitian, dan fokus permasalahan.

Bab II : Kajian Teoritik

Dalam bab ini dibahas teori yang digunakan untuk menganalisis. Teori yang digunakan antara lain intensi arsitektur; bentuk, teknik, dan semantik; liturgi; ruang liturgi, dan arsitektur Batak Toba.

Bab III : Arsitektur Gereja HKBP Tebet

Bab ini membahas mengenai sejarah dan deskripsi objek penelitian yaitu Gereja HKBP Tebet di kawasan Tebet, Jakarta Selatan.

Bab IV : Inkulturasi Arsitektur Pada Gereja HKBP Tebet di Jakarta

Pada bab ini dicari relasi antara ruang liturgi dan arsitektur Batak Toba pada Gereja HKBP Tebet yang ditelaah berdasarkan teori bentuk, teknik, dan semantik.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian berbentuk jawaban yang didapat dari pertanyaan penelitian dan saran bagi berbagai pihak.